

BAB II

PROFIL LEMBAGA

2.1 Sejarah Instansi

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ibnu Sina Kabupaten Gresik merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan milik Pemerintah Kabupaten Gresik yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Rumah sakit ini secara resmi didirikan dan diresmikan pada **16 Agustus 1975** oleh Gubernur Jawa Timur saat itu, Moch. Noer, dengan nama Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Gresik dan berstatus sebagai rumah sakit tipe C milik pemerintah daerah.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat, pada **tahun 1993**, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 10 Tahun 1993, RSUD Kabupaten Gresik ditetapkan sebagai rumah sakit rujukan bagi wilayah Kabupaten Gresik dan sekitarnya. Penetapan ini menandai peningkatan peran strategis rumah sakit dalam sistem pelayanan kesehatan regional.

Selanjutnya, pada **11 Mei 2005**, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 719/Menkes/SK/V/2005, RSUD Kabupaten Gresik ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Kelas B Non Pendidikan. Penetapan ini menunjukkan peningkatan kapasitas pelayanan, sarana prasarana, serta sumber daya manusia yang dimiliki rumah sakit.

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, pada **Juli 2008**, RSUD Ibnu Sina mulai menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000. Penerapan standar ini bertujuan untuk menjamin mutu layanan kesehatan serta meningkatkan kepuasan dan perlindungan bagi pasien.

Selanjutnya, pada **28 Desember 2007**, berdasarkan Keputusan Bupati Gresik Nomor 180/241/HK/403.14/2007, RSUD Kabupaten Gresik ditetapkan sebagai Rumah Sakit dengan status Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) penuh. Penetapan ini memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan operasional rumah sakit sehingga mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

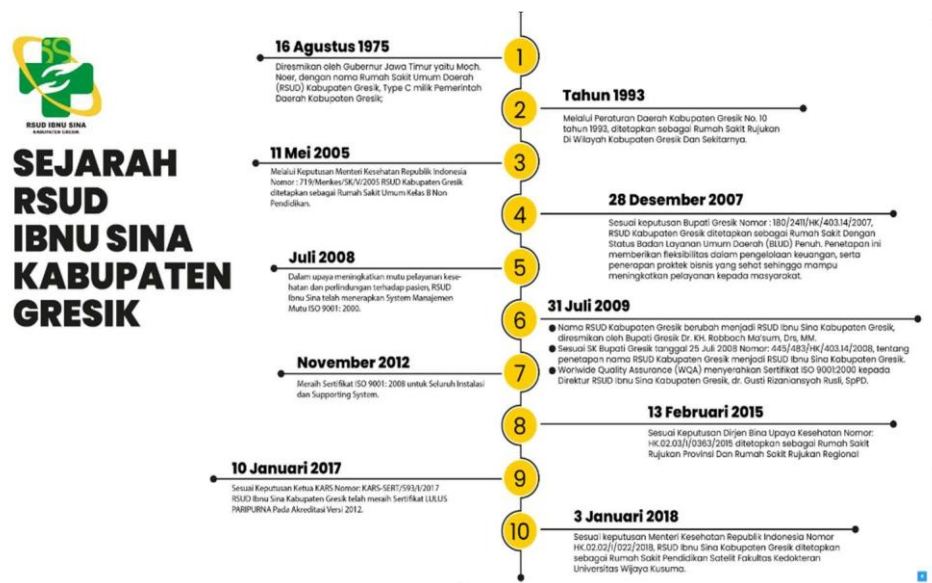
Perubahan penting lainnya terjadi pada **31 Juli 2009**, di mana nama RSUD Kabupaten Gresik resmi berubah menjadi **RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik**. Perubahan nama ini ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati Gresik Nomor 445/483/HK/403.14/2008. Pada tahun yang sama, RSUD Ibnu Sina juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 dari Worldwide Quality Assurance (WQA) sebagai bentuk pengakuan atas sistem manajemen mutu yang diterapkan.

Pada **November 2012**, RSUD Ibnu Sina kembali berhasil meraih sertifikat ISO 9001:2008 yang mencakup seluruh instalasi dan sistem pendukung pelayanan rumah sakit, sebagai bentuk komitmen berkelanjutan dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Selanjutnya, pada **13 Februari 2015**, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Nomor HK.02.03/I/0363/2015, RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik ditetapkan sebagai Rumah Sakit Rujukan Provinsi sekaligus Rumah Sakit Rujukan Regional, yang menegaskan perannya sebagai pusat rujukan layanan kesehatan di wilayah Jawa Timur.

Puncak pengakuan mutu pelayanan dicapai pada **10 Januari 2017**, ketika RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik dinyatakan lulus akreditasi tingkat **Paripurna** berdasarkan Keputusan Ketua Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Nomor KARS-SERT/593/I/2017. Capaian ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah memenuhi standar pelayanan kesehatan nasional secara optimal.

Terakhir, pada **3 Januari 2018**, melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/I/022/2018, RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik ditetapkan sebagai **Rumah Sakit Pendidikan Satelit Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma**, yang memperkuat perannya sebagai institusi pelayanan sekaligus wahana pendidikan tenaga kesehatan (RSUD Ibnu Sina Gresik, 2025).



Gambar 2.1 Struktur Bagan Sejarah RSUD Ibnu Sina Gresik (RSUD Ibnu Sina Gresik, 2025)

2.2 Visi dan Misi Instansi

Visi misi RSUD Ibnu Sina Gresik menurut unit Teknologi RSUD Ibnu Sina Gresik, 2025.

Visi

Menjadi Rumah Sakit Pilihan Utama Masyarakat yang Berkualitas dalam Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian.

Misi

1. Memberikan pelayanan yang profesional.
2. Mengembangkan fungsi pendidikan dan penelitian yang terintegrasi.
3. Mewujudkan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang didukung teknologi dan komunikasi.

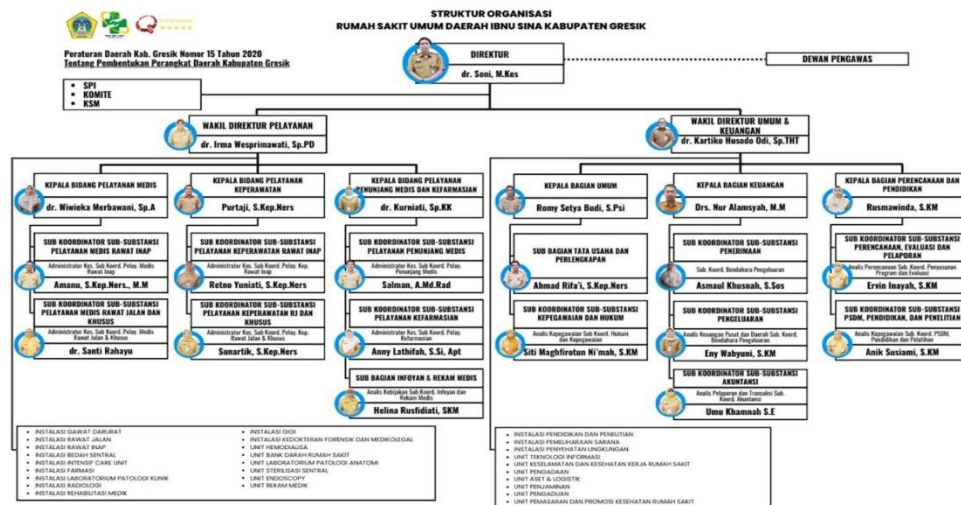
2.3 Struktur Organisasi Instansi

RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik merupakan rumah sakit yang dipimpin oleh seorang Direktur sebagai penanggung jawab utama dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan pelayanan kesehatan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya,

Direktur dibantu oleh dua orang Wakil Direktur, yaitu Wakil Direktur Pelayanan serta Wakil Direktur Umum dan Keuangan. Wakil Direktur Pelayanan memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, serta pelayanan keperawatan guna memastikan mutu pelayanan kesehatan yang optimal bagi pasien.

Sementara itu, Wakil Direktur Umum dan Keuangan bertugas mengelola aspek administratif dan manajerial rumah sakit, yang meliputi bagian tata usaha, bagian keuangan, serta bagian perencanaan program. Bidang ini berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional rumah sakit melalui pengelolaan sumber daya, keuangan, dan perencanaan strategis yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur juga didukung oleh berbagai unsur jabatan fungsional dan profesional yang memiliki peran strategis dalam menjaga mutu pelayanan rumah sakit. Unsur tersebut meliputi Komite Medik, Komite Keperawatan, Komite Penunjang Medik, Komite Mutu dan Keselamatan Pasien, Komite Rekam Medis, serta Komite Koordinasi Pendidikan (Komkordik). Selain itu, terdapat pula Satuan Pemeriksaan Internal (SPI) yang berperan dalam pengawasan internal, Unit Teknologi Informasi (IT) yang mendukung sistem informasi rumah sakit, serta berbagai unit pelayanan dan unit penunjang lainnya yang bekerja secara terintegrasi untuk menunjang tercapainya pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman, dan professional (RSUD Ibnu Sina Gresik, 2025).



Gambar 2.2 Struktur Organisasi RSUD Ibnu Sina
(RSUD Ibnu Sina Gresik, 2025)

2.4 Sejarah Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Universitas Muhammadiyah Gresik didirikan sebagai upaya meningkatkan amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan tinggi, karena pada saat itu di daerah Kabupaten Tingkat II Gresik belum ada Perguruan Tinggi. Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gresik Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Nomor: E.1/017V/1980 tanggal 25 Mei 1980, berdirilah Universitas Muhammadiyah Gresik yang peresmiannya dilakukan oleh Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Gresik Bapak Kolonel Wasiadji, S.H yang juga sebagai pelindung. Berlokasi di Perguruan Muhammadiyah Jl. Kh. Kholil No. 90 Gresik.

Sejak tahun 1983 Universitas Muhammadiyah Gresik mengajukan status terdaftar ke Kopertis Wilayah VI (sekarang Wilayah VII). Atas petunjuk Kopertis Wilayah VII dan kesepakatan bersama antara Pimpinan IKIP Muhammadiyah Surabaya, Institut Teknologi Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Gresik, ketiga Perguruan Tinggi tersebut digabungkan berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI. Nomor: 0141/0/1984 tanggal 9 Maret 1984 menjadi Universitas Muhammadiyah Surabaya. Di Gresik sendiri diberi nama

Universitas Muhammadiyah Surabaya Kampus Gresik. Dengan beberapa pertimbangan dan perkembangan, Universitas Muhammadiyah Surabaya Kampus Gresik pada tahun 1987/1988 membuka Fakultas Pertanian dan Fakultas Perikanan. Kedua fakultas tersebut diajukan untuk mendapatkan status terdaftar sebagai Sekolah Tinggi Pertanian Muhammadiyah dan Sekolah Tinggi Perikanan Muhammadiyah Gresik melalui Kopertis Wilayah VII Surabaya. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor: 0763/0/1989 dan Nomor: 0841/0/1989 kedua Sekolah Tinggi tersebut mendapat Status Terdaftar. Untuk lebih memantapkan pengelolaan fakultas-fakultas yang ada, kedua Sekolah Tinggi tersebut diajukan pengintegrasian menjadi Universitas Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor: 0498/0/1990 tanggal 8 Agustus 1990, pengintegrasian dua Sekolah Tinggi tersebut menjadi Universitas Muhammadiyah Gresik. Dengan adanya status terdaftar beberapa jurusan/program studi, maka pada tahun 1990 Universitas Muhammadiyah Gresik berpisah dari Universitas Muhammadiyah Surabaya. Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1995/1996 Universitas Muhammadiyah Gresik menempati kampus baru hingga sekarang yang berlokasi di Jl. Sumatra 101 GKB Randu Agung Gresik.

Pada April 2019, Universitas Muhammadiyah Gresik melakukan penggabungan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan mengakusisi tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) yakni STIKES Delima Persada, Akbid Delima Persada dan STIKES Insan Unggul. Ketiga STIKES ini menjadi Fakultas Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Gresik. Selain itu juga terdapat penambahan beberapa Program Studi baru (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2025).

2.5 Visi dan Misi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Visi misi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik menurut Buku Pedoman Akademik Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik (2024)

Visi

Menjadi Fakultas yang menghasilkan lulusan profesional, unggul, dan berjiwa entrepreneur islami kompeten di bidang kesehatan pada Tahun 2030.

Misi

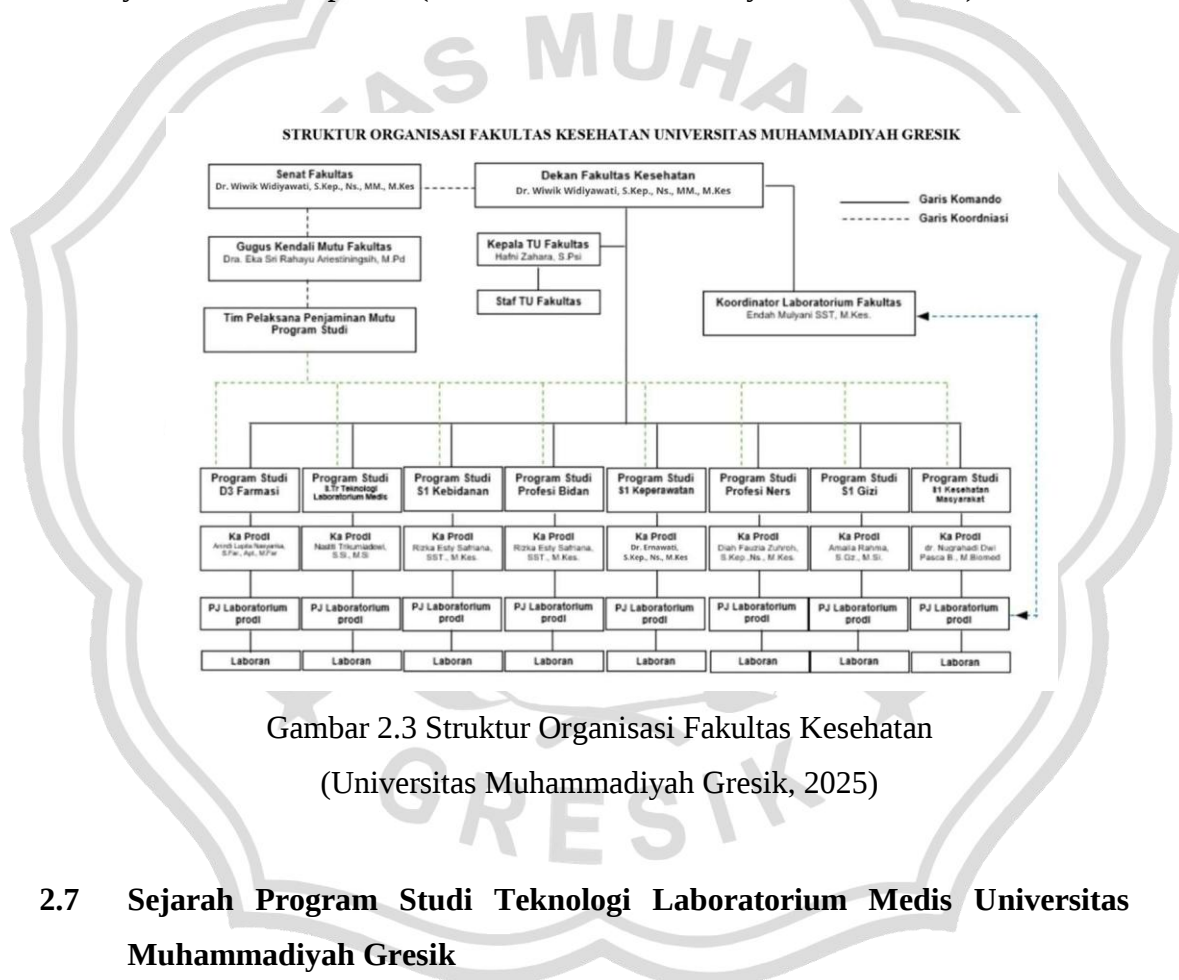
1. Menerapkan kurikulum berbasis Capaian Pembelajaran berorientasi pada KKNI untuk mewujudkan profil lulusan tenaga kesehatan yang profesional, unggul, berjiwa entrepreneur islami, dan kompeten di bidang kesehatan.
2. Mengembangkan dan menyelenggarakan penelitian bidang kesehatan sesuai dengan roadmap global untuk memenuhi kebutuhan pengembangan ilmu kesehatan dan masyarakat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi moderen.
3. Menyenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis hasil penelitian.
4. Melaksanakan kegiatan kerjasama dalam dan luar negeri di bidang akademik dan non akademik.
5. Melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dan eksternalMelaksanakan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal

2.6 Struktur Organisasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Struktur organisasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik dipimpin oleh Dekan yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan akademik dan manajerial fakultas. Dalam menjalankan tugasnya, Dekan didukung oleh Senat Fakultas, Gugus Kendali Mutu, serta Kepala Tata Usaha yang mengelola administrasi dan layanan fakultas.

Fakultas Kesehatan membawahi beberapa program studi, yaitu D3 Farmasi, S1 Teknologi Laboratorium Medis, S1 Kebidanan, Profesi Bidan, S1 Keperawatan, Profesi Ners, S1 Gizi, dan S1 Kesehatan Masyarakat. Setiap program studi dipimpin oleh Ketua Program Studi dan didukung oleh penanggung jawab laboratorium serta tenaga laboran untuk menunjang kegiatan praktikum.

Seluruh unit berada dalam satu sistem koordinasi yang terintegrasi guna mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara optimal (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2025)



2.7 Sejarah Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Universitas Muhammadiyah Gresik

Sejarah program studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis dapat dilihat dalam dokumen kurikulum berjudul “Re-orientasi kurikulum penyesuaian dengan kurikulum nasional AIPTLMI 2021” yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Gresik. Universitas ini secara resmi mendirikan Fakultas Kesehatan pada tahun 2019, hasil penggabungan dari dua lembaga pendidikan, yaitu STIKES Insan Unggul Surabaya dan Akademi Bidan Delima Persada Gresik.

Komitmen Universitas Muhammadiyah Gresik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam bidang kesehatan terlihat dengan didirikannya program baru, yaitu Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis yang selanjutnya disebut Prodi D IV TLM. Program ini mendapat izin operasional berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 842/M/2020 yang dikeluarkan pada 9 September 2020. Pendiriannya juga dipengaruhi oleh saran dari para pemangku kepentingan, asosiasi profesi, dan lembaga terkait.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK. 01. 07/MENKES/313/2020, setiap individu yang menyelesaikan pendidikan dalam bidang Teknologi Laboratorium Medik atau Analis Kesehatan akan disebut Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014, ATLM termasuk dalam golongan tenaga teknik biomedika. Mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis cairan serta jaringan tubuh manusia guna memberikan informasi mengenai kesehatan individu dan masyarakat. ATLM sangat diperlukan di setiap unit layanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, dan laboratorium kesehatan, dalam membantu tenaga medis, seperti dokter, dalam pengambilan dan pengelolaan spesimen biologis serta analisis laboratorium untuk memperoleh hasil yang akurat dalam diagnosis penyakit pasien.

Saat ini, rasio tenaga kesehatan ATLM terhadap jumlah fasilitas pelayanan kesehatan dianggap belum memadai. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2019, jumlah ATLM di Indonesia mencapai 33. 626 orang, sedangkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan berada pada angka 23. 963 yang terdiri dari 2. 877 rumah sakit, 10. 134 puskesmas, 9. 205 klinik, 458 Unit Transfusi Darah, dan 1. 289 laboratorium kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa di setiap unit layanan kesehatan, biasanya hanya ada 1 hingga 2 orang ATLM. Seiring bertambahnya tahun, jumlah fasilitas pelayanan kesehatan terus meningkat, di mana pada akhir tahun 2019, muncul wabah virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19. Pandemi ini menyebabkan kenaikan dalam layanan kesehatan, sehingga permintaan akan ATLM juga meningkat. Di Kabupaten Gresik, saat ini hanya terdapat satu institusi pendidikan tinggi yang menawarkan program TLM atau Analis Medis, yaitu Akademi Analis Kesehatan Delima Husada Gresik dengan jenjang pendidikan D III. Terdapat perbedaan antara jenjang pendidikan D III Analis Medis dan D IV TLM dalam hal durasi studi dan kompetensi penggunaan alat. Prodi D IV TLM memberikan kepada mahasiswa kemampuan teori dan praktik dalam melakukan teknik diagnostik tingkat lanjutan di bidang biologi molekuler. Oleh karena itu, keberadaan Prodi D IV TLM di Universitas Muhammadiyah Gresik diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan meningkatkan jumlah ATLM di Indonesia.

Prodi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis di Universitas Muhammadiyah Gresik menonjolkan fokus pada bidang toksikologi. Hal ini menjadikannya berbeda dari program TLM lainnya, seperti di Universitas Airlangga yang lebih menekankan pada diagnosis penyakit infeksi, dan di Universitas Muhammadiyah Semarang yang fokus pada diagnosis molekuler. Gresik adalah salah satu kota industri di Jawa Timur, di mana kemungkinan terdapat polutan atau bahan beracun di area industri atau lingkungan sekitar cukup tinggi. Kurikulum di Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis ini menekankan pada toksikologi, yang mencakup topik seperti toksikologi klinik, toksikologi industri, dan toksikologi forensik. Toksikologi juga memiliki hubungan dengan bidang ilmu lain, termasuk kimia klinik, patologi klinik, hematologi, diagnostik biologi molekular, serta manajemen laboratorium. Selain itu, Universitas Muhammadiyah Gresik juga memberikan pendidikan kewirausahaan di bidang laboratorium medis kepada mahasiswanya (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021)

2.8 Visi dan Misi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Universitas Muhammadiyah Gresik

Visi misi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik menurut Buku Pedoman Akademik Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik (2024)(Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik, 2024)

Visi

Tahun 2030 menjadi program studi unggul dan mandiri dalam menghasilkan tenaga profesional di bidang Teknologi Laboratorium Medis yang berjiwa entrepreneur Islami, ahli di bidang toksikologi, serta mampu menerapkan IPTEKS dan berwawasan industri.

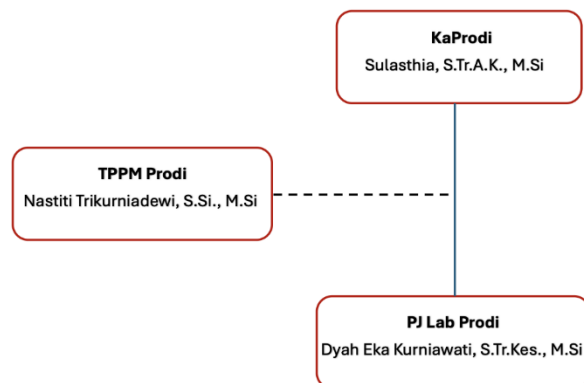
Misi

1. Melaksanakan pendidikan di bidang Teknologi Laboratorium Medis yang berlandaskan nilai-nilai islami dengan keunggulan toksikologi.
2. Melaksanakan penelitian di bidang Teknologi Laboratorium Medis yang berkontribusi untuk kemajuan IPTEK yang sesuai dengan roadmap.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran di bidang Teknologi Laboratorium Medis berbasis hasil penelitian.

4. Melaksanakan kerjasama dengan institusi lain baik dalam maupun luar negeri untuk mewujudkan visi program studi.
5. Melaksanakan penjaminan mutu internal dan eksternal untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan citra program studi.

2.9 Struktur Organisasi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Universitas Muhammadiyah Gresik

Struktur organisasi Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik dipimpin oleh Kepala Program Studi, yaitu Sulasthia, S.Tr.K., M.Si, yang bertanggung jawab atas pengelolaan akademik, pelaksanaan kurikulum, serta pengembangan mutu pendidikan program studi. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Program Studi didukung oleh Tim Penjaminan Mutu Program Studi (TPPM Prodi) yang diketuai oleh Nastiti Trikurniadewi, S.Si., M.Si, yang berperan dalam memastikan pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan. Selain itu, kegiatan praktikum dan pengelolaan laboratorium berada di bawah tanggung jawab Penanggung Jawab Laboratorium (PJ Lab Prodi), yaitu Dyah Eka Kurniawati, S.Tr.Kes., M.Si, yang bertugas mengoordinasikan penggunaan sarana dan prasarana laboratorium guna menunjang kegiatan akademik. Seluruh unsur dalam struktur organisasi ini bekerja secara terintegrasi untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang Teknologi Laboratorium Medis (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2025).



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Prodi Teknologi Laboratorium Medis
(T. laboratorium Medis & Gresik, 2026)



